

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN COMPETITIVE ADVANTAGE SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Fitria Ristiani
fitriaristiani7@gmail.com
Wahidahwati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This Research aimed to analyze the effect of intellectual capital on finance performance of consumer goods with competitive advantage as a moderating variable. While, intellectual capital consisted of three components namely customer capital, structural capital and human capital. The research was quantitative. Moreover, the population was Consumer Goods manufacturing companies, which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2015-2019. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 39 Consumer Goods manufacturing companies during 5 years, as the sample. Therefore, the total sampel was 195 observation data. Additionally, the data were in the form of annual financial statements. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression and moderation regression with SPSS 20. The research result concluded intellectual capital did not affect on finance performance. On the other hand, competitive advantage had a positive and significant effect on finance performance. Meanwhile, competitive advantage was able to intervoene in the relationship between intellectual capital on finance performance.

Keywords: intellectual capital, finance performance, competitive advantage

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan *consumer goods* dengan *competitive advantage* sebagai variabel *moderating*. *Intellectual capital* terdiri dari tiga komponen yaitu *customer capital*, *structural capital* dan *human capital*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sub sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2015-2019 dengan metode *purposive sampling* dan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti, sehingga diperoleh hasil sebanyak 39 perusahaan manufaktur sub sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 5 tahun. Sehingga dalam periode tersebut diperoleh sebanyak 195 data pengamatan. Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan analisis regresi moderasi dengan alat bantu aplikasi *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. *Competitive advantage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. *Competitive advantage* mampu memoderasi hubungan antara *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: intellectual capital, kinerja keuangan, competitive advantage

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang semakin maju mendorong terjadinya persaingan yang ketat. Kemajuan teknologi mendorong ilmu pengetahuan untuk berkembang dalam menciptakan inovasi yang memiliki berbagai ide kreatif yang dapat mengubah strategi bisnisnya serta menaikkan kapasitas perusahaan menjadi lebih baik. Hal ini ditambah dengan ekonomi global saat ini yang semakin kompetitif menjadi tantangan yang besar untuk pelaku usaha. Setiap perusahaan yang didirikan pasti mempunyai tujuan utama. Tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan yang membutuhkan modal atau dana

dengan jumlah nominal besar sebagai pendukung kegiatan perusahaan (Wahyuningsih dan Widowati, 2016). Untuk mencapai tujuan tersebut, maka perusahaan dituntut untuk meningkatkan *intellectual capital* dan menciptakan ciri khas atau karakter dari produk mereka sehingga bisa menciptakan keunggulan bersaing dengan perusahaan lain.

Saat ini di Indonesia fenomena *intellectual capital* mulai berkembang sangat pesat, maka dibutuhkan strategi berbasis teknologi dan pengetahuan untuk menghasilkan sumber daya yang ekonomi dan efisien (Kusuma, 2015). *Intellectual capital* memainkan peran penting untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan keunggulan kompetitif. Perusahaan yang mampu dalam menciptakan keunggulan kompetitif dengan perusahaan industri lain dapat menjaga kelangsungan bisnisnya dalam jangka waktu yang lama serta nilai tambah bagi perusahaan akan muncul dengan sendirinya dari keunggulan kompetitif tersebut (Widyaningdyah dan Aryani, 2013).

Berdasarkan metode yang dikembangkan oleh Pulic (1998) VAIC™ memiliki tiga komponen yaitu *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA). Menurut Sendari dan Isbanah (2018) *intellectual capital* berperan penting dalam penciptaan nilai (*value creation*) yang dapat digunakan sebagai indikator pertumbuhan bisnis. Nilai yang diperoleh perusahaan adalah hasil dari investasi dan penggunaan sumber dayanya. Kinerja keuangan perusahaan digunakan untuk menunjukkan tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mencapai tujuannya. Kinerja keuangan mencerminkan tingkat efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan perusahaan (Isa dan Deviana, 2018). Indikator yang kerap digunakan dalam kinerja keuangan untuk mengambil sebuah keputusan adalah rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio *leverage*, dan rasio likuiditas. Keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan tergantung pada *competitive advantage*, strategi untuk mewujudkan *competitive advantage* dapat dilakukan dengan cara memberikan produk yang unik kepada konsumen dengan harga lebih murah (Anisah, 2016). *Competitive advantage* menggambarkan cara suatu perusahaan dalam memilih dan melaksanakan suatu strategi generik guna mencapai serta mempertahankan keunggulan bersaingnya (Porter, 1994: 27). Pengukuran *competitive advantage* dibagi menjadi beberapa kategori yaitu pengukuran skala ekonomi, pengukuran diferensial produk, pengukuran inovasi, pengukuran modal dan pengukuran penghasilan.

Menurut Kemenkeu (2018) perkembangan jangka panjang dan kualitas hidup tergantung pada salah satu komponen dari *intellectual capital* yaitu *human capital*. Jumlah *human capital* di Indonesia berada dalam peringkat negara keempat dengan jumlah tenaga kerja yang banyak, tetapi ketrampilan yang dimiliki masih sangat minim (Kemenkeu, 2018). Sehingga diharapkan perusahaan-perusahaan di Indonesia menumbuhkan kesadaran dalam mengelola *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan merupakan salah satu alasan penting untuk melakukan penelitian ini.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan dengan *Competitive Advantage* Sebagai Variabel *Moderating*". Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan secara terperinci masalah pokok yang ada dalam penelitian yaitu: (1) Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?, (2) Apakah *competitive advantage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?, (3) Apakah *competitive advantage* dapat memoderasi pengaruh antara *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan?. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, dapat diketahui tujuan penelitian adalah sebagai berikut: (1) untuk mengetahui apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor *consumer goods*, (2) untuk mengetahui apakah *competitive advantage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan, (3) untuk mengetahui apakah *competitive advantage* dapat moderasi hubungan antara *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori *Stakeholder*

Teori *Stakeholder* pertama kali dikemukakan oleh R. Edward Freeman tahun 1984 yang menyatakan bahwa teori ini merupakan teori mengenai organisasional manajemen dan etika bisnis serta membahas moral dan nilai dalam mengatur suatu organisasi. Teori *Stakeholder* merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain (Dewi dan Husain, 2019). Menurut Ulum (2017: 35) tujuan utama dari teori ini adalah untuk membantu manajemen perusahaan memahami lingkungan stakeholder mereka dan melakukan pengelolaan yang lebih efektif. Tujuan yang lebih luas adalah agar dapat meningkatkan nilai dari dampak aktivitas yang dilakukan perusahaan serta dapat meminimalkan kerugian bagi *stakeholder* yang mungkin terjadi.

Teori ini menyatakan bahwa perusahaan lebih memilih mengungkapkan informasi mengenai kinerja lingkungan, sosial dan intelektual mereka secara sukarela dan melebihi diatas permintaan kewajibannya, agar ekspektasi dapat dipenuhi serta diakui oleh *stakeholder*. Indikator kinerja keuangan suatu perusahaan dimata para *stakeholder* adalah nilai laba yang tercatat dalam laporan keuangan. Banyak faktor yang digunakan dalam mengukur yang kinerja keuangan perusahaan salah satunya adalah dengan menggunakan rasio profitabilitas.

Teori *stakeholder* dapat diuji dengan menggunakan *content analysis* atas laporan keuangan perusahaan, laporan keuangan adalah cara paling efisien untuk berkomunikasi dengan *stakeholder*. Pengungkapan *intellectual capital* atas *content analysis* dapat digunakan untuk memastikan apakah benar-benar terjadi komunikasi antara perusahaan dengan kelompok *stakeholder* yang memiliki ketertarikan dalam mengendalikan perusahaan dari aspek-aspek tertentu.

Legitimacy Theory

Teori legitimasi berasal dari konsep legitimasi organisasi yang dikemukakan pertama kali oleh Dowling dan Pfeffer tahun 1975 sebagai sumber daya yang berusaha diperoleh organisasi dan ditentang oleh organisasi pesaing. Menurut Sirojudin dan Nazaruddin (2014) teori legitimasi bergantung pada cara perusahaan untuk menjamin keberlangsungan usaha mereka berada dalam batas norma yang berlaku di masyarakat. Dalam teori ini kontak sosial dengan masyarakat adalah cara untuk mengidentifikasi seberapa besar harapan masyarakat tentang bagaimana seharusnya perusahaan dijalankan. Dengan demikian, legitimasi dapat dikatakan sebagai manfaat serta sumber potensial bagi perusahaan untuk terus bertahan hidup dilingkungan bisnisnya.

Menurut Hadinata (2019) jika masyarakat tidak puas atas operasi perusahaan, maka masyarakat dapat mencabut kontak sosial dalam operasi perusahaan. Hal tersebut dapat menyebabkan tidak diterimanya kinerja perusahaan oleh masyarakat. Untuk itu perusahaan harus memperlihatkan kapasitas *intellectual capital* agar memperoleh legitimasi dari publik atas kekayaan *intellectual* yang dimiliki serta dapat menarik minat masyarakat untuk menggunakan produk yang dihasilkan perusahaan. Dengan demikian, perusahaan akan mendapatkan kepercayaan masyarakat dan meningkatkan citra perusahaan sehingga dapat meningkatkan *competitive advantage* dalam bisnis industri yang ada dibidangnya.

Menurut Ulum (2017: 42) perusahaan dapat menerapkan teori legitimasi dengan melakukan perjanjian sosial dan menggunakan sumber daya manusia (*human capital*) dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi. Hal ini dapat digunakan untuk mencegah adanya penolakan terhadap operasi perusahaan dalam lingkungan tersebut.

Resources Based Theory

Munculnya *resource based theory* awalnya karena dipelopori oleh Penrose (1956), dimana dikemukakan bahwa sumber daya perusahaan merupakan heterogen bukan homogen, jasa produktif tersedia yang memberikan karakter unik bagi tiap perusahaan berasal dari sumber daya perusahaan. Teori ini mengacu pada keunggulan perusahaan apabila dapat mengolah dan memanfaatkan sumber daya unggul yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Wulandari *et al.*, (2019) *resource based theory* merupakan suatu pencapaian keunggulan bersaing perusahaan apabila perusahaan mempunyai sumber daya yang tidak dimiliki oleh perusahaan lain. *Resource based theory* berfokus pada pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan agar dapat bersaing di dunia bisnis serta meningkatkan keunggulan kompetitif. Menurut Ernawati *et al.*, (2017) teori ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan didefinisikan sebagai penggunaan yang efektif dan efisien dari aset berwujud dan tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan.

Hubungan *resource based theory* dengan penelitian ini adalah suatu perusahaan haruslah memanfaatkan dan mengelola *intellectual capital* serta sumber daya yang dimiliki agar memperoleh keunggulan kompetitif untuk meningkatkan nilai tambah yang dapat menciptakan karakteristik sehingga mampu bersaing dengan kompetitor. Dengan pendekatan *resource based theory*, dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki *intellectual capital* yang baik akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan menciptakan *value* sehingga dapat meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan.

Intellectual Capital

Intellectual Capital merupakan aset tidak berwujud atau *intangible assets* yang mempengaruhi kinerja perusahaan dalam menciptakan nilai dan keunggulan bersaing. Chairunissa dan Dewi (2015) menyatakan bahwa *intellectual capital* merupakan aset tidak berwujud yang cukup sulit untuk dipahami dan diukur. Seringkali *intellectual capital* diartikan dalam bentuk karyawan, pelanggan, proses atau teknologi yang berperan sebagai sumber daya pengetahuan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) serta mengakibatkan keunggulan kompetitif bagi perusahaan untuk kepentingan *stakeholder*. Simarmata dan Sholikhah (2015) menyatakan bahwa *intellectual capital* diidentifikasi sebagai bagian dari *intangible asset* yang memiliki peran lebih besar dibandingkan *tangible asset* dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan. Secara spesifik *intellectual capital* dibedakan dalam tiga kategori yaitu *human capital*, *structural capital* dan *customer capital*.

Customer capital merupakan elemen utama dalam *intellectual capital* yang didefinisikan sebagai hubungan bisnis yang harmonis antara perusahaan dengan orang-orang yang terkait dengan perusahaan tersebut. Menurut Saragih (2017) *customer capital* didefinisikan sebagai sumber daya perusahaan yang berkaitan dengan konsumen. Menurut Prasetyanto (2013) hubungan antara pihak konsumen dengan perusahaan harus berjalan dengan baik untuk menciptakan peluang agar mendapatkan informasi terkait seberapa besar kepuasan dan loyalitas konsumen atas perusahaan serta dapat membuat jaringan kerja perusahaan menjadi semakin luas. *Customer capital* sendiri muncul dari lingkungan luar perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai tambah perusahaan.

Structural capital merupakan modal struktural perusahaan yang berbasis pengetahuan yang terdiri dari sistem, database, prosedur dan organisasi untuk membantu proses data agar fungsi perusahaan dapat dijalankan dengan baik (Putri, 2018). *Structural capital* juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menjalankan rutinitas, dimana proses rutinitas tersebut dilakukan menggunakan sistem operasional perusahaan, database dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki oleh perusahaan (Anisah, 2016).

Human capital merupakan elemen utama yang ditonjolkan sebagai suatu sumber daya untuk menciptakan keunggulan kompetitif melalui keahlian, pengetahuan, kemampuan berinovasi, serta ketrampilan yang melekat dalam modal manusia itu sendiri (Anisah, 2016).

Menurut Saragih (2017) inovasi perusahaan dipengaruhi oleh *human capital* yang dimiliki perusahaan yaitu pengetahuan dan kapabilitas karyawan. Sehingga perusahaan yang memiliki karyawan dengan keahlian dan ketrampilan unggul dapat meningkatkan kinerja perusahaan untuk bersaing di dunia bisnis.

Kinerja Keuangan

Menurut Rudianto (2013: 189) kinerja keuangan merupakan hasil atau pencapaian yang telah didapatkan oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya untuk mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja dapat menjadi tolak ukur kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan segala sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan harus terus melakukan peningkatan terhadap kualitas dan kinerja perusahaan, agar tujuan perusahaan tercapai (Azizah dan Amanah, 2018).

Akuntansi berdasarkan ukuran kinerja keuangan digunakan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan (Hadiwijaya, 2013). Dalam praktiknya, indikator kinerja suatu perusahaan dimata para stakeholder adalah nilai laba yang tercatat dalam laporan keuangan. Laba yang didapatkan suatu perusahaan menggambarkan prospek kinerja di masa mendatang, dimana dalam perolehan laba dapat dipastikan bahwa perusahaan dapat mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien (Sergius dan Nasser, 2016).

Ada berbagai tolak ukur yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, dimana masing-masing tolak ukur memiliki manfaat yang berbeda dan spesifik dengan kegunaan tertentu (Rudianto 2013: 189). Menurut Rudianto (2013: 189) ukuran kinerja keuangan dapat dipilah menjadi beberapa kelompok seperti rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio leverage, dan rasio likuiditas. Penelitian ini melakukan penilaian terhadap kinerja dengan menggunakan analisis rasio keuangan, yaitu rasio profitabilitas yang diproksi menggunakan *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan atas jumlah keseluruhan aset yang ada di perusahaan (Brigham dan Houston, 2020: 140).

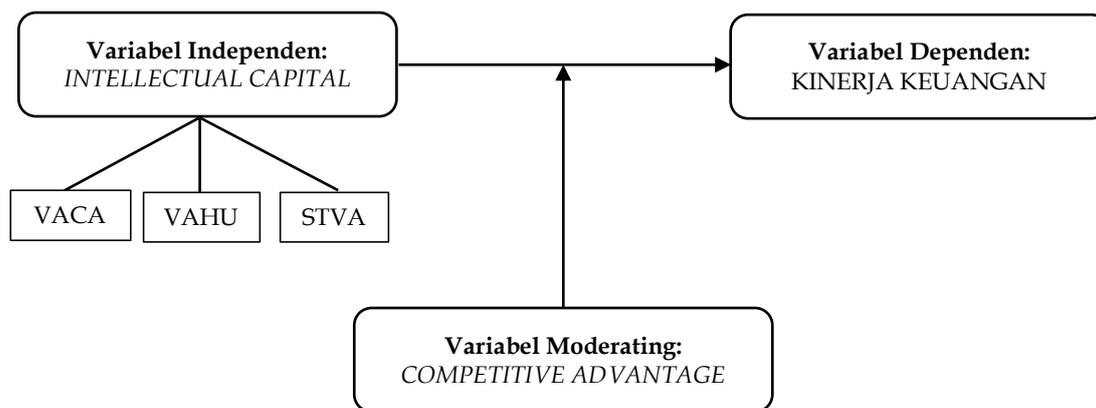
Competitive Advantage

Menurut Porter (1994: 33) *competitive advantage* berasal dari banyak aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam mendesain, memproduksi, memasarkan, menyerahkan dan mendukung produknya. Keunggulan kompetitif menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai yang berasal dari seberapa efisien sumber daya perusahaan dikelola. Keunggulan kompetitif adalah keunggulan yang dimiliki perusahaan melebihi pesaing, dan diperoleh dengan menawarkan nilai yang lebih besar kepada konsumen daripada tawaran dari perusahaan lain. Keunggulan kompetitif adalah keunggulan yang dimiliki perusahaan melebihi pesaing, dan diperoleh dengan menawarkan nilai yang lebih besar kepada konsumen daripada tawaran dari perusahaan lain.

Competitive advantage dapat dicapai dengan penerapan strategi bersaing yang baik. Pilihan strategi yang baik akan menciptakan kinerja perusahaan yang superior sehingga dapat menghasilkan nilai bagi konsumen. *Competitive advantage* dapat dicapai dengan meningkatkan respon kepada konsumen seperti meningkatkan pelayanan pada konsumen dan transparansi informasi. *Competitive advantage* yang lebih superior dan berkesinambungan dapat dikembangkan melalui dua pendekatan analisis yaitu analisis industri (*industri analysis*) dan analisis rantai nilai (*value chain analysis*) (Anthony dan Govindarajan, 2011: 115).

Rerangka Konseptual

Dari pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1
Model Penelitian

Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai *intellectual capital* telah banyak diteliti. Hasil penelitian terdahulu dapat digunakan sebagai dasar referensi dan perbandingan dalam penelitian ini. Isa dan Deviana (2018) melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap *Financial Performance* dengan *Competitive Advantage* Sebagai Variabel Intervening. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance* dan *competitive advantage*. Simarmata dan Solikhah (2015), melakukan penelitian tentang Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan BUMN Yang Terdaftar Di BEI. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Wijayanto *et al.*, (2019) melakukan penelitian tentang *The Effect Of Competitive Advantage On Financial Performance And Firm Value: Evidence From Indonesian Manufacturing Companies*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *competitive advantage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance*. Alimy dan Herawaty (2020), melakukan penelitian tentang Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan: Dengan Variabel Moderasi *Prospector Strategy*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *prospector strategy* memoderasi pengaruh *human capital* dan *structure capital* terhadap kinerja perusahaan. Sari dan Dwirandra (2019), melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas Dengan *Intellectual Capital* Sebagai Pemoderasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* berperan sebagai moderasi murni yang melemahkan pengaruh negatif *current ratio* terhadap profitabilitas dan memperkuat pengaruh positif *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan

Intellectual capital menjadi bagian penting perusahaan dalam peningkatan kinerja keuangan. Sehingga hal tersebut menuntut para akuntan untuk bisa mengukur, mengidentifikasi serta mengungkapkan *intellectual capital* dalam laporan keuangan perusahaan. Salah satu metode yang banyak digunakan untuk mengukur *intellectual capital* adalah metode *Value Added Intellectual Capital (VAIC™)*. Pengukuran kinerja keuangan yang diprosikan melalui *Return On Asset (ROA)* dilakukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan berdasarkan aset yang dimiliki oleh perusahaan (Hanafi dan Halim, 2016: 179). Sebelumnya telah banyak dilakukan penelitian mengenai *intellectual capital*, namun dari beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Dalam hasil penelitian Chairunnisa dan Dewi (2015), Wijayani (2017), Anisah (2016) menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Isa dan Deviana (2018) yang menyatakan bahwa

intellectual capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance*. Sedangkan hasil penelitian dari Simarmata dan Solikhah (2015), serta Pratiwi dan Wahidahwati (2019) menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

H₁: *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Competitive Advantage* Terhadap Kinerja Keuangan

Competitive advantage dapat terwujud jika perusahaan dapat mengolah sumber daya yang dimilikinya secara efisien dan efektif. Untuk mewujudkan *competitive advantage* dalam persaingan industri diperlukan suatu produk yang memiliki ciri khusus sehingga menjadi pembeda dengan perusahaan yang lain. Perbedaan produk dapat mempengaruhi minat konsumen untuk membeli produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan nilai penjualan yang kemudian akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatkan *competitive advantage* perusahaan maka akan memberi dampak pada tingkat kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Isa dan Deviana (2018), Pratama dan Achmad (2015), Wijayanto *et al.*, (2019), Anisah (2016), serta Libyanita dan Wahidahwati (2016) menyatakan bahwa *intellectual capital* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *competitive advantage*.

H₂: *Competitive advantage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan dengan *Competitive Advantage* sebagai Variabel Moderating

Dengan adanya persaingan global yang sengit, maka demi menjaga kelangsungan usahanya perusahaan perlu menciptakan suatu keunggulan kompetitif untuk dapat terus bersaing ditengah industri yang semakin maju. Perusahaan diharapkan mampu mengintegrasikan strategi bersaing dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dalam rangka menciptakan keunggulan kompetitif. Untuk itu perusahaan harus dengan tepat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki agar tercapai tujuan perusahaan sehingga menghasilkan kinerja keuangan dan meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Dwirandra (2019) menunjukkan bahwa *intellectual capital* berperan sebagai moderasi murni yang melemahkan pengaruh negatif *current ratio* terhadap profitabilitas dan memperkuat pengaruh positif *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas. Wahyuningsih dan Widowati (2016), dalam penelitiannya menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, akan lebih kuat jika dimoderat dengan variabel CSR. Alimy dan Herawaty (2020), menunjukkan bahwa *prospector startegy* memoderasi pengaruh *human capital* dan *structure capital* terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan hasil penelitian dari Chairunissa dan Dewi (2015) menunjukkan bahwa *corporate governance* tidak mampu meningkatkan pengaruh antara *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan maupun penilaian pasar.

H₃: *Competitive advantage* mampu memoderasi pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan menganalisis data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari Bursa efek Indonesia (BEI). Penelitian kuantitatif lebih ditekankan pada pengukuran variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian berdasarkan pada teori. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dipilih dalam pengambilan sampel pada penelitian ini sebagai berikut: (1) Perusahaan *consumer goods* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode dengan jangka waktu yang telah ditentukan yaitu 2015-2019, (2) Perusahaan *consumer goods* yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019, (3) Perusahaan *consumer goods* yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah selama periode 2015-2019. Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 39 perusahaan *consumer goods* dengan jumlah sampel selama periode 2015-2019 sebanyak 195.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter dapat diperoleh dari berbagai referensi berupa buku, jurnal, maupun laporan keuangan tahunan perusahaan *consumer goods* yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu variabel independen, variabel dependen dan variabel moderating. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel lain. Variabel dependen merupakan variabel digunakan sebagai fokus penelitian untuk meneliti pengaruhnya terhadap variabel independen. Variabel moderating merupakan variabel independen yang berpengaruh untuk menguatkan atau melemahkan hubungan diantara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2018: 221). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *intellectual capital*. Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan, sedangkan variabel moderating yang digunakan dalam penelitian ini adalah *competitive advantage*.

Variabel Independen

Intellectual Capital

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *intellectual capital* yang diukur dengan metode VAICTM. Metode VAICTM terbagi menjadi tiga komponen yaitu *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA). Tahapan perhitungan VAICTM adalah sebagai berikut:

Tahap pertama adalah menghitung *Value Added* (VA), yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$VA = \text{output} - \text{Input}$$

Tahap kedua adalah menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA), VACA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Tahap ketiga adalah menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU), VAHU dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Tahap keempat adalah menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA), pengukuran STVA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

$$SC = VA - HC$$

Setelah perhitungan diatas, maka formulasi perhitungan VAIC™ adalah dengan penjumlahan komponen sebelumnya, yaitu:

$$VAIC^{\text{TM}} = VACA + VAHU + STVA$$

Variabel Dependen

Kinerja Keuangan

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan. Pengukuran kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Hanafi dan Halim, 2016: 84):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel Moderating

Competitive Advantage

Variabel Moderating yang digunakan dalam penelitian ini adalah *competitive advantage*, dimana *competitive advantage* digunakan untuk melihat apakah *competitive advantage* mampu memoderasi pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian ini *competitive advantage* diprosikan menggunakan *Asset Utilization Efficiency* (AUE).

$$AUE = \frac{\text{Total Revenue}}{\text{Total Aset}}$$

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan analisis regresi moderasi. Analisis regresi moderasi bertujuan untuk menguji apakah variabel moderating yang merupakan variabel independen dapat memperkuat atau justru memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018: 221). Analisis regresi linier berganda memiliki tujuan untuk menggambarkan hubungan antara model variabel bebas dengan variabel terikatnya (Suliyanto, 2011: 53). Sebelum melakukan analisis linier berganda, dilakukan uji statistik dan uji asumsi klasik dengan harapan data yang dikumpulkan memiliki tingkat akurat yang baik. Model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Model 1:

$$ROA = \alpha + \beta_1 VAIC^{\text{TM}} + \beta_2 AUE + e$$

Model 2:

$$ROA = \alpha + \beta_1 VAIC^{\text{TM}} + \beta_2 AUE + \beta_3 VAIC^{\text{TM}} * AUE + e$$

Keterangan :

ROA : Kinerja Keuangan

α : Konstanta

$\beta_1 \beta_2$: Koefisien regresi

VAICTM : Variabel bebas untuk mengukur *intellectual capital*

AUE : *Competitive Advantage*

e : *error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda Model 1

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas antara *intellectual capital* (VAIC), *competitive advantage* (AUE) dan kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan *consumer goods* periode 2015-2019.

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		195
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.35154874
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.093
	Positive	.065
	Negative	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		.984
Asymp. Sig. (2-tailed)		.322

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel hasil pengujian dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,322. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai residual dengan model regresi ini telah terdistribusi secara normal dan dapat digunakan dalam penelitian, karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05.

Uji Autokorelasi

Tabel 2
Hasil Perhitungan Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.826

a. Predictors: (Constant), AUE, VAIC

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Hasil perhitungan uji autokorelasi diatas diperoleh dari nilai Durbin-Watson sebesar 1,826. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi, karena telah memenuhi syarat autokorelasi $dU < DW < 4 - dU$.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
VAIC	.915	1.115
AUE	.942	1.232

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini dapat dilihat bahwa semua variabel dalam penelitian ini menunjukkan angka *tolerance* > 0,10. Sedangkan untuk nilai VIF semua variabel menunjukkan angka kurang dari 10. Sehingga dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa data dinyatakan bebas dari gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4
Hasil Perhitungan Heteroskedastisitas
Uji Glejser Test

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.319	.041		2.719	.000
1 VAIC	-0.2655	.512	-.014	-.421	.521
AUE	-0.1641	.136	-.087	-1.207	.286

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *glejser test* dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen telah terbebas dari gejala heteroskedastisitas, karena angka signifikansi masing-masing variabel telah lebih dari 0,05.

Hasil Regresi Model 1

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS dapat dilihat dalam Tabel 5 berikut ini:

$$ROA = -1,115 + 0,051VAIC + 1,217AUE + e$$

Tabel 5
Hasil Perhitungan Regresi Model 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.115	.066		-17.873	.000
VAIC	.051	.001	.183	1.788	.312
AUE	1.217	.518	.442	6.764	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Pada persamaan regresi linier berganda nilai koefisien *intellectual capital* (VAIC) sebesar 0,051 mengidentifikasi bahwa arah positif yang menggambarkan hubungan searah antara *intellectual capital* dengan kinerja keuangan. Tanda positif menunjukkan bahwa jika *intellectual capital* semakin baik maka kinerja keuangan akan mengalami peningkatan, begitu juga sebaliknya. Pada persamaan regresi linier berganda nilai koefisien *competitive advantage* (AUE) sebesar 1,271 mengidentifikasi bahwa arah positif yang menggambarkan hubungan searah antara *competitive advantage* dengan kinerja keuangan. Tanda positif menunjukkan bahwa jika

competitive advantage semakin baik maka kinerja keuangan akan mengalami peningkatan, begitu juga sebaliknya.

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh model dalam menerangkan variasi dari variabel independen.

Tabel 6
Model Summary Model Regresi 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.411 ^a	.297	.185	.35337

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Dilihat dari Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai dari *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,185 atau 18,5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel dependen kinerja keuangan (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu VAIC dan AUE dengan nilai sebesar 18,5%.

Uji Goodness of Fit (Uji F)

Uji *goodness of fit* (uji F) merupakan uji yang memiliki tujuan untuk menunjukkan apakah model regresi sudah layak digunakan atau tidak.

Tabel 7
Pengujian Secara Simultan Model Regresi 1

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5.738	2	2.869	22.976	.000 ^b
Residual	23.976	193	.125		
Total	29.714	195			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), AUE, VAIC

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan hasil Uji F diatas dapat disimpulkan bahwa nilai F test untuk model 1 sebesar 22,976 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi 1 yang digunakan dalam penelitian layak digunakan dan bersifat *fit*.

Uji Statistik T (Uji T)

Pada Tabel 5 telah dipaparkan hasil regresi linier berganda terhadap model 1 untuk menguji hipotesis 1 dan 2. Hipotesis 1 dalam penelitian ini yaitu membuktikan bahwa *intellectual capital* (VAIC) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA. Berdasarkan hasil dalam Tabel 5 maka dapat diperoleh tingkat signifikansi variabel *intellectual capital* sebesar 0,312 dengan nilai t sebesar 1,788 yang berarti nilai signifikansi 0,312 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *intellectual capital* (VAIC) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hipotesis 1 ditolak. Hipotesis 2 dalam penelitian ini yaitu membuktikan bahwa *competitive advantage* (AUE) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh tingkat signifikansi variabel *competitive advantage* sebesar 0,000 dengan nilai t sebesar 6,764 yang berarti nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *competitive advantage* berpengaruh positif dan signifikan

terhadap kinerja keuangan perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hipotesis 2 dapat diterima.

Analisis Regresi Moderasi Model 2

Hasil analisis linier berganda model 2 dengan menambahkan *competitive advantage* (AUE) untuk memoderasi variabel independen dapat dilihat sebagai berikut:

$$ROA = -1,116 - 0,041VAIC + 0,623AUE + 0,460VAIC*AUE + e$$

Tabel 8
Hasil Perhitungan Regresi Model 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.116	.051		-21.674	.000
1 VAIC	-.041	.021	-.195	-1.224	.242
AUE	.623	.311	.264	2.664	.021
VAIC*AUE	.460	.074	.442	6.176	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Pada persamaan regresi moderasi nilai koefisien *intellectual capital* (VAIC) sebesar -0,041 mengidentifikasi arah hubungan yang negatif atau berlawanan arah antara *intellectual capital* dengan kinerja keuangan. Tanda negatif menunjukkan bahwa setiap penambahan satu satuan variabel *intellectual capital* maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan. Pada persamaan regresi moderasi nilai koefisien *competitive advantage* (AUE) sebesar 0,623 mengidentifikasi bahwa arah positif yang menggambarkan hubungan searah antara *competitive advantage* dengan kinerja keuangan. Tanda positif menunjukkan bahwa jika *competitive advantage* semakin baik maka kinerja keuangan akan mengalami peningkatan. Pada persamaan regresi moderasi nilai koefisien VAIC*AUE sebesar 0,460 mengidentifikasi bahwa arah positif yang menggambarkan hubungan searah antara *intellectual capital* dengan kinerja keuangan yang dimoderasi dengan *competitive advantage*. Tanda positif menunjukkan bahwa jika *intellectual* semakin baik maka kinerja keuangan akan mengalami peningkatan sehingga dapat menciptakan *competitive advantage*, begitu juga sebaliknya.

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil pengujian koefisien determinasi (R²) dengan menambahkan *competitive advantage* (AUE) untuk memoderasi variabel independen dapat dilihat dalam Tabel 9 berikut ini:

Tabel 9
Model Summary Model Regresi 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.572 ^a	.463	.213	.623

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Dilihat dari Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai dari *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,213 atau 21,3%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel dependen kinerja keuangan (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel independen dengan nilai sebesar 21,3%.

Uji Goodness of Fit (Uji F)

Hasil pengujian *Goodness of Fit* (Uji F) dengan menambahkan *competitive advantage* (AUE) untuk memoderasi variabel independen dapat dilihat dalam Tabel berikut ini:

Tabel 10
Pengujian Secara Simultan Model Regresi 2

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9.730	3	3.243	33.997	.000 ^b
Residual	19.984	192	.115		
Total	29.714	195			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), VAIC*AUE, VAIC, AUE

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan hasil Uji F diatas dapat disimpulkan bahwa nilai F test untuk model 2 sebesar 33,997 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi 2 yang digunakan dalam penelitian layak digunakan dan bersifat *fit*.

Uji Statistik T (Uji T)

Berdasarkan hasil dari regresi model 2 diatas, maka dapat diperoleh kesimpulan terkait dengan hipotesis ketiga yaitu *competitive advantage* mampu memoderasi pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan. Menurut hasil pengujian pada Tabel 8 secara parsial diperoleh tingkat signifikansi variabel *intellectual capital* sebesar 0,000 dengan nilai t sebesar 6,176 yang berarti nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *competitive advantage* sebagai variabel moderating berpengaruh positif dan signifikan antara *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga hipotesis ketiga dapat diterima.

Pembahasan

Pengaruh *Intellectual Capital* (VAIC™) Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat dilihat dalam uji hipotesis model 1 menyatakan bahwa nilai koefisien variabel *intellectual capital* sebesar 1,788 dengan nilai signifikansi sebesar 0,312 (lebih besar dari nilai signifikansi 0,05). Sehingga H₁ ditolak dan dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengembangkan kemampuan dalam meningkatkan motivasi karyawannya untuk dapat membuat suatu inovasi baru, serta perusahaan belum memiliki sistem dan struktur yang baik dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga *intellectual capital* dikatakan masih kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan aset fisik dalam meningkatkan nilai tambah (*value added*) dan kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Simarmata dan Sholikhah (2015) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Pratiwi dan Wahidahwati (2019) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisah (2016), Isa dan Deviana (2018) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance*.

Pengaruh *Competitive Advantage* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *competitive advantage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat dilihat dalam uji hipotesis model 1 yang menyatakan bahwa nilai koefisien variabel *competitive advantage* sebesar 6,764 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari nilai signifikansi

0,05). Sehingga H_2 dapat diterima dan dapat disimpulkan bahwa *competitive advantage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 telah menggunakan baik aset berwujud maupun aset tidak berwujud dengan efektif dan efisien, sehingga mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hasil ini juga membuktikan bahwa dengan adanya aset berwujud maupun aset tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan akan membawa pengaruh dalam menciptakan *competitive advantage*, sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan harus memperlihatkan kapasitas *intellectual capital* agar memperoleh legitimasi dari publik atas kekayaan *intellectual* yang dimiliki serta dapat menarik minat masyarakat untuk menggunakan produk yang dihasilkan perusahaan. Dapat dikatakan bahwa perusahaan yang mempunyai nilai *revenue* yang bagus cenderung akan menghasilkan profitabilitas atau laba yang tinggi pula. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi tentunya akan memiliki keunggulan bersaing, sehingga dapat bersaing dengan kompetitor bisnisnya dan perusahaan dapat bertahan dengan jangka waktu yang lama. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan aset yang dimilikinya dengan efektif dan efisien untuk menghasilkan pendapatan operasional maupun pendapatan non operasional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Libyanita dan Wahidahwati (2016), Pratama dan Achmad (2015) yang membuktikan bahwa *competitive advantage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil Penelitian Usvita (2015) juga menunjukkan bahwa keunggulan bersaing berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil Penelitian Wijayanto *et al.*, (2019) juga menunjukkan bahwa *competitive advantage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance*.

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan dengan *Competitive Advantage* sebagai Variabel Moderating

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *competitive advantage* mampu memoderasi pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat dilihat dalam uji hipotesis model 2 Tabel 8 yang menyatakan bahwa nilai koefisien variabel *intellectual capital* sebesar 6,176 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari $\alpha = 0,05$). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *competitive advantage* sebagai variabel *moderating* berpengaruh positif dan signifikan antara *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga H_3 yang menyatakan bahwa *competitive advantage* mampu memoderasi pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *competitive advantage* telah memenuhi seluruh komponen penilaian dari *intellectual capital*.

Hal ini sejalan dengan *resource based theory* yang menyatakan bahwa keunggulan kompetitif perusahaan dapat dicapai apabila sumber daya internal memenuhi kriteria. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki *intellectual capital* yang baik akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan menciptakan *value* sehingga dapat meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dalam menciptakan nilai tambah sehingga keunggulan kompetitif dapat dicapai, maka diperlukan sumber daya *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan dengan cara meningkatkan motivasi dan pengembangan karyawan. *Competitive advantage* ini dapat dijadikan sebagai bekal dalam menghadapi persaingan bisnis, serta keberlangsungan perusahaan akan terjamin dan dapat bertahan ditengah lingkungan bisnis.

Hasil penelitian ini berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alimy dan Herawaty (2020), menunjukkan bahwa *prospector strategy* memoderasi pengaruh *human capital* dan *structure capital* terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sari dan Dwirandra (2019) yang menunjukkan bahwa *intellectual capital* berperan sebagai moderasi

murni mampu memperkuat pengaruh *positif debt to equity ratio* terhadap profitabilitas. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian dari Chairunissa dan Dewi (2015), menunjukkan bahwa *corporate governance* tidak mampu meningkatkan pengaruh antara *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) *Intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan belum mampu meningkatkan motivasi karyawannya untuk dapat membuat suatu inovasi baru, serta perusahaan belum memiliki sistem dan struktur yang baik dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga *intellectual capital* dikatakan masih kurang baik. (2) *Competitive advantage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan aset yang dimilikinya dengan efektif dan efisien untuk menghasilkan pendapatan operasional maupun pendapatan non operasional serta membawa pengaruh dalam menciptakan keunggulan *competitive*, sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. (3) *Competitive advantage* mampu memoderasi hubungan antara *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki *intellectual capital* yang baik akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan menciptakan *value* sehingga dapat meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya antara lain: (1) Bagi peneliti selanjutnya, pengukuran *intellectual capital* dapat menggunakan metode pengukuran lain selain metode dari Pulic, untuk dapat mengetahui indikator lain dengan menggunakan pengukuran yang dilakukan secara non moneter dan pengukuran data primer yang digunakan dapat langsung diperoleh dari responden sebagai sasaran penelitian selanjutnya, (2) Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas penggunaan obyek perusahaan bukan hanya dari sektor *consumer goods* saja, melainkan dapat mempertimbangkan sektor lainnya seperti manufaktur, perbankan, *property* atau perusahaan lain yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga hasil penelitian dengan menggunakan pengukuran *intellectual capital* dari perusahaan-perusahaan di Indonesia dapat dilakukan secara keseluruhan, (3) Penelitian selanjutnya dianjurkan untuk menambah variabel independen, seperti kebijakan dividen, *leverage*, *growth revenue* dan beberapa variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimy, J.I., dan V.Herawaty. 2020. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan: Dengan Variabel Moderasi Prospector Strategy Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di IDX Periode 2016-2018. *Prosding Seminar Nasional Pakar ke 3 Tahun 2020*. 2(4): 1-9.
- Anisah, N.R. 2016. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Keunggulan Kompetitif Sebagai Variabel Intervening (Studi Komparatif Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia - Singapura). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah. Yogyakarta.
- Anthony, R.N., dan V.Govindarajan. 2013. *Management Control System*. 12thEdition. The Mc Graw Hill Company.
- Azizah, N.L., dan L.Amanah. 2018. Pengaruh Modal Intelektual Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 7(1): 1-17.

- Brigham, E.F., dan J.F. Houston. 2020. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 14. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Chairunissa, C., dan R.R.Dewi. 2015. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan Penilaian Pasar Dengan Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*. 2(2): 87-102.
- Dewi, E.P., dan T.Husain. 2019. Pengaruh Intellectual Capital dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan dengan Dividend Policy Sebagai Variabel Moderasi. *ULTIMA Accounting*. 11(2): 142-159.
- Dowling, J., and Pfeffer, J. 1975. Organizational Legitimacy: Social Values And Organizational Behavior. *Pacific Sociological Journal Review*. 18(1): 122-136.
- Ernawati, Y., M.Y.Noeh., Zakaria., A.Ikhsan., M.Khaddafi. 2017. Reconstruction of Financial Performance to Manage Gap between Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™) and Value of Company in Banking Company Listed in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics and Financial Issues*. 7(4): 537-549.
- Freeman, R.E. 1984. *Strategic management: A Stakeholder Approach*. Pitman Publishing Inc. Boston.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program (IBM SPSS)*. Edisi 9. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hadinata, Sofyan. 2019. Islamic Social Reporting Index dan Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 2(1): 72-95.
- Hadiwijaya, R.C. 2013. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Pasar dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, Mamduh M., dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Isa, M., dan D. A. Deviana. 2018. Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Financial Performance Dengan Competitive Advantage Sebagai Variabel Intervening. *Benefit Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 3(2): 31-38.
- Kemenkeu. 2018. Pembangunan SDM Salah Satu Kunci Perangi Kemiskinan dan Kesenjangan. <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/pembangunan-sdm-salah-satu-kunci-perangi-kemiskinan-dan-kesenjangan/> Diakses pada 06 November 2020.
- Kusuma, Indra L. 2015. Intellectual Capital: Salah Satu Penentu Keunggulan Bersaing. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*. 16(1): 48-54.
- Libyanita, M., dan Wahidahwati. 2016. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Competitive Advantage Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 5(6): 1-19.
- Penrose, E.T. 1959. *The Theory of the Growth of the Firm*. Basil Blackwell & Mott Ltd. Great Britain
- Porter, Michael E. 1993. *Competitive Advantage*. New York: Collier Macmillan Publisher. Terjemahan Bina Rupa Aksara. 1994. *Keunggulan Bersaing*. Bina Rupa Aksara. Yogyakarta.
- Prasetyanto, P. 2013. Pengaruh Struktur kepemilikan dan Kinerja Intellectual Capital Terhadap Nilai Pasar (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan di BEI Periode Tahun 2009-2011). *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Pratama, Y.H., dan T.Achmad. 2015. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Competitive Advantage Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2009-2013). *Diponegoro Journal Of Accounting*. 4(2): 1-11.
- Pratiwi, Y.D., dan Wahidahwati. 2019. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Produktivitas dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 8(10): 1-18.

- Putri, Arnanda D.A. 2018. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan Nilai Pasar Saham. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Muhammadiyah. Gresik.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen: Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Erlangga. Jakarta.
- Saragih, Afni E. 2017. Pengaruh Intellectual Capital (Human Capital, Structural Capital, dan Customer Capital) Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi*. 3(1): 1-24.
- Sari, P.R.T., dan A.A.N.B. Dwirandra. 2019. Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Dengan Intellectual Capital Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 26(2): 851-880.
- Sendari, D.S., dan Y.Isbanah. 2018. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Industri Barang Konsumen di BEI 2014-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 6(3): 173-182.
- Sergius, R.P., dan E.M.Nasser. 2016. Analisis Corporate Financial Performance, Corporate Governance, dan CSR Performance di Sektor Pariwisata dan Multimedia. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*. 3(1): 1-20.
- Simarmata, S.M., dan B.Solikhah. 2015. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan BUMN yang Terdaftar di BEI. *Accounting Analysis Journal*. 4(4): 1-8.
- Sirojudin, G.A., dan I.Nazaruddin. 2014. Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapannya Terhadap Nilai dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*. 15(2): 77-89.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Ulum, Ihyaul. 2017. *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan, dan Kinerja Organisasi*. UMM Press. Malang.
- Usvita, Mega. 2015. Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Orientasi Pasar Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Keunggulan Bersaing Sebagai Variabel Intervening (Survey pada UKM Pangan Dinas Perindagtamben Kota Padang). *E-Jurnal Apresiasi Ekonomi*. 3(1): 31-37.
- Wahyuningsih, P., dan M.Widowati. 2016. Analisis ROA dan ROE Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal STIE Semarang*. 8(3): 83-102.
- Widyaningdyah, A.U., dan Y.A.Aryani. 2013. Intellectual Capital dan Keunggulan Kompetitif (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur versi Jakarta Stock Industrial Classification-JASICA). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 15(1): 1-14.
- Wijayani, Dianing R. 2017. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2012-2014). *Jurnal Riset dan Akuntansi Bisnis Airlangga*. 2(1): 97-116.
- Wijayanto A., Suhadak., Dzulkorim M., dan Nuzula N.F. 2019. The Effect Of Competitive Advantage On Financial Performance And Firm Value: Evidence From Indonesian Manufacturing Companies. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences (RJOAS)*. 1(85): 35-44.
- Wulandari, N.A., T.H.Abrianto., dan E. Santoso. 2019. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*. 3(2): 26-34.